

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kondisi era perekonomian saat ini, khususnya di era pandemi covid-19 telah membawa dampak signifikan terhadap kondisi ekonomi dunia (Jakarta, Komite.id). Banyak perusahaan yang sedang dihadapkan dengan berbagai macam tantangan-tantangan yang ada di dalam lingkungan usahanya. Dalam gelaran *Lintasarta Cloudeka Conference: ICT & Business Outlook 2022*, Senior Economist INDEF Aviliani menyebutkan bahwa terdapat tujuh tantangan yang muncul akibat pandemi covid-19. Ketujuh tantangan tersebut adalah sebagai berikut: pertama, adanya tantangan ekonomi global yang semakin penuh dengan ketidakpastian dengan fase krisis yang semakin pendek. Kedua, sejumlah sektor industri yang akan tumbuh dan mengarah pada digitalisasi. Ketiga, pandemi Covid-19 memunculkan tantangan permintaan yang rendah dan membutuhkan waktu cukup lama untuk pulih. Keempat, pertumbuhan ekonomi dinilai masih akan rendah. Kelima, pandemi yang cukup lama telah mengubah perilaku masyarakat dalam bertransaksi, berinvestasi dan dalam perilaku hidup. Keenam pertumbuhan ekonomi masih akan rendah dan diprediksi akan lebih rendah dari tahun sebelumnya. Ketujuh tantangan yang terakhir, digitalisasi ekonomi akan terjadi di berbagai sektor, dan membutuhkan perubahan dalam berbagai hal.

Ketujuh tantangan tersebut merupakan tantangan bagi perusahaan dalam menghadapi keadaan lingkungan yang tidak pasti, dan bagaimana perusahaan

harus tetap dapat terus bertahan hidup di lingkungannya dengan terciptanya inovasi baru yang harus dilakukan perusahaan. Menurut Baines & Langfield-Smith (2003) dalam penelitian (Ningrum et al., 2017) semakin ketatnya tingkat persaingan yang dialami perusahaan dan keadaan lingkungan yang tidak memastikan, tentunya akan menjadikan sebuah tuntutan bagi manajer dalam mempertahankan keberlangsungan usahanya. Hal ini tentunya menjadi tantangan tersendiri bagi manajer untuk mempertimbangkan, memilih dan melakukan cara yang paling efektif dalam mempertahankan dan mencapai keunggulan yang kompetitif (Ningrum et al., 2017). Setiap tantangan yang dihadapi oleh masing-masing perusahaan, tentunya bagi seorang manajer mengharapkan memiliki peluang yang baik bagi kehidupan keberlangsungan usahanya. Seorang manajer harus berpikir dengan bijak dalam mengambil keputusan dan memikirkan apakah ada peluang yang bisa didapat dan tentunya menyusun strategi yang tepat untuk mempertahankan usahanya.

Setiap peluang yang didapatkan tentunya akan membantu manajer untuk mempertahankan bahkan meningkatkan kinerja perusahaan dalam kelangsungan hidup usahanya. Peluang usaha memberikan kunci bagi perusahaan agar tetap dapat mencapai tujuan, sasaran, visi dan misi perusahaan. Sehingga perusahaan dapat dikatakan mampu bertahan hidup dan melewati masa krisisnya dengan hasil kinerja perusahaan yang baik. Manajer menghasilkan kinerja dengan mengarahkan orang lain atau *team* kerjanya yang berada dalam wewenangnya. Kinerja perusahaan merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan, karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan

dalam mengelola dan mengalokasikan sumber daya. Kinerja perusahaan dapat tercapai apabila perusahaan secara keseluruhan, atau para manajer secara bersama-sama telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Gani (2008) dalam (Seftiansyah et al., 2020) kinerja merupakan suatu hasil yang harus diketahui dan dikonfirmasi kepada pihak tertentu untuk mengetahui tingkat pencapaian target yang dihubungkan dengan visi dan misi perusahaan serta mengetahui dampak positif dan negatif dari suatu kebijakan operasional. Jika perusahaan gagal dalam mengimplementasikan peluang kedalam strategi yang tepat, maka akan memperburuk dan merusak kinerja perusahaan. Sehingga perusahaan harus lebih detail dalam memperhatikan setiap kepentingan yang dibutuhkan dalam menghadapi masalah usahanya.

Untuk menghadapi masalah yang muncul di masing-masing perusahaan dan agar perusahaan dapat mampu bertahan dalam lingkungan yang tidak pasti serta untuk menentukan keberhasilan dan pengembangan yang berkelanjutan, tentunya perusahaan harus memiliki sistem yang baik dan tenaga kerja yang berkualitas sehingga mampu menghasilkan kinerja yang baik. Sistem pengendalian manajemen bukan hanya sebagai suatu sistem tetapi juga merupakan alat yang mampu melakukan pemantauan dalam segala bentuk informasi dan aktivitas perusahaan termasuk aktivitas dalam menghadapi persaingan perusahaan (Simons, 1995). Menurut Proporato (2006) Sistem pengendalian manajemen adalah salah satu alat penting yang dibutuhkan untuk menunjang kinerja perusahaan yang optimal. Salah satu cara perusahaan untuk dapat terus meremajakan diri dalam bertahan hidup dan berhasil dalam

lingkungan yang kompleks dan tidak pasti adalah dengan memahami peranan sistem pengendalian manajemen dalam menciptakan keunggulan yang kompetitif (Simons, 2000; Widener, 2007).

Pada dasarnya tujuan dari sistem pengendalian manajemen adalah untuk memberikan informasi yang berguna dalam proses pengambilan keputusan, perencanaan dan evaluasi. Sistem pengendalian manajemen merupakan alat untuk menciptakan kerjasama, baik secara kolektif maupun individual dan menjadi saluran dalam berbagai upaya dan usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan perusahaan (Seftiansyah et al., 2020). Sistem pengendalian manajemen adalah langkah operasional yang dilakukan oleh manajemen untuk mendorong dan memastikan bahwa semua elemen dalam suatu perusahaan dapat mencapai tujuan perusahaan (kampo, 2018). Umpan balik dalam sistem pengendalian manajemen adalah manajer mengukur kinerja, membandingkan pengukuran dengan serangkaian standar kinerja, dan jika diperlukan melakukan tindakan koreksi (Merchant dan Vander, 2018). Dengan demikian, penerapan sistem pengendalian manajemen mengkonfirmasi apakah aktivitas perusahaan telah berjalan sesuai dengan yang diinginkan serta apakah sistem tersebut telah berhasil membantu dalam mengimplementasikan tujuan perusahaan. Peranan utama sistem pengendalian manajemen adalah memastikan pelaksanaan strategi yang telah dipilih, digunakan dan yang dilaksanakan berjalan dengan baik (Chandra, 2017).

Peran sistem pengendalian manajemen dibutuhkan untuk mengendalikan orang-orang yang bekerja dalam perusahaan karena pada dasarnya mereka juga sosok individu yang bekerja dan memiliki tujuan pribadi. Tujuan ini mungkin bisa

selaras dengan tujuan perusahaan, atau juga bisa sebaliknya. Oleh karena itu, jika semua sumber daya manusia sadar akan apa yang terbaik bagi perusahaan, maka peran sistem pengendalian manajemen tidak lagi dibutuhkan. Simons (1995) salah satu peneliti akuntansi manajemen memperkenalkan sistem pengendalian manajemen dengan sebutan *levers of control*. Menurut Simons (1995) sistem ini dibagi menjadi empat tipe sistem yaitu *beliefs systems*, *boundary system*, *diagnostic control systems* dan *interactive control systems*. Keempat tipe sistem pengendalian ini memiliki tujuan yang berbeda-beda. Namun, untuk memperoleh hasil pengendalian yang efektif, maka keempat elemen sistem ini harus diterapkan secara bersama-sama (Simons, 1995).

Dalam perekonomian global saat ini, ketatnya persaingan antar perusahaan tentunya menuntut banyak perusahaan untuk mampu bertahan dalam lingkungan yang tidak pasti dan berkompetisi dengan perusahaan-perusahaan lainnya. Tekanan pada kompetisi antar perusahaan akan mendorong perusahaan dalam terciptanya ide atau gagasan dan tindakan yang memicu keberhasilan perusahaan dalam perkembangan yang berkelanjutan. Lisa (2014) dalam penelitian (Nurainun et al., 2018) memandang perubahan lingkungan yang pesat saat ini mengakibatkan perusahaan-perusahaan untuk melakukan penyesuaian terhadap kondisi dengan melakukan perubahan strategi serta pengendalian manajemen yang lebih baik. Ide dan tindakan yang memicu keberhasilan perusahaan demikian yang disebut sebagai inovasi. Inovasi merupakan salah satu sumber penting keunggulan kompetitif yang berperan penting bagi kinerja perusahaan (Chairunisa et al., 2019). Alasan ini cukup jelas mengapa perusahaan harus melakukan inovasi

secara berkelanjutan agar perusahaan dapat menyesuaikan usahanya dengan lingkungan dan pasar yang ada. Sehingga perusahaan dapat melewati dan menghadapi setiap tantangan bagi usahanya. Untuk itu peranan inovasi juga sangat penting bagi perusahaan untuk melakukan perubahan strategi sehingga bisa menyesuaikan diri dengan kondisi yang tidak menentu.

Beberapa penelitian empiris telah menunjukkan bahwa inovasi mempunyai pengaruh terhadap kinerja perusahaan (Agung, 2021; Chairunisa, 2019). Fokus utama inovasi adalah bagaimana cara manajer membuat gagasan baru dan mau terbuka akan pembaharuan. Aktivitas inovasi terdiri dari inovasi proses dan inovasi produk. Aktivitas inovasi yang kreatif akan meningkatkan kemampuan perusahaan menciptakan produk yang berkualitas, dan selanjutnya diharapkan mampu meningkatkan keunggulan bersaing perusahaan yang pada akhirnya berdampak pada kinerja perusahaan (Ekawati et al., 2016). Adapun untuk tujuan utama inovasi adalah memberikan dan menyalurkan ide-ide baru guna meningkatkan nilai perusahaan yang lebih baik. Inovasi berkelanjutan diperlukan agar produk-produk dapat bertahan dan memenangkan persaingan. Hal ini tentunya akan menghasilkan peningkatan kinerja perusahaan. Sehingga dengan hasil kinerja perusahaan yang baik akan meningkatkan laba perusahaan dan pada akhirnya dapat meningkatkan pertumbuhan perekonomian. Maka dengan adanya peranan sistem pengendalian manajemen dalam perusahaan yang baik dan adanya peranan inovasi yang berkelanjutan akan menghasilkan dan meningkatkan kinerja perusahaan yang baik. Begitu pula dengan munculnya inovasi yang diterapkan perusahaan tentunya akan memperkuat pengaruh sistem pengendalian dengan

kinerja perusahaan. Inovasi merupakan unsur kapabilitas perusahaan dan faktor penentu kinerja perusahaan (Mone et al., 1998).

Teori yang menjadi dasar dalam hubungan antara sistem pengendalian manajemen, inovasi dan kinerja perusahaan sangat tepat dijelaskan oleh pendekatan teori kontinjensi dan *resource based-view*. Menurut Cadez dan Guilding (2008) dalam Sandanafu (2017) proporsi utama dari teori kontinjensi adalah bahwa teori kontinjensi menilai kinerja perusahaan akan sangat tergantung kepada kecocokan antara faktor-faktor kontekstual sebuah organisasi atau perusahaan. Oleh karena itu teori kontinjensi menjadi dasar untuk menjelaskan hubungan variabel-variabel yang ada di dalam penelitian ini. Sedangkan untuk teori *resource based-view* menurut Barney (1986) teori ini mendeskripsikan bahwa suatu perusahaan dapat mencapai keunggulan bersaing dengan mengandalkan sumber daya sehingga mampu mengarahkan perusahaan untuk dapat berkelanjutan seterusnya. Beberapa temuan penelitian yang mengkaji tentang topik yang sama dengan penelitian ini menghasilkan temuan yang berbeda atau masih adanya kesenjangan hasil penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh (Nurainun et al., 2018) bahwa sistem pengendalian manajemen berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Selanjutnya menurut (Chairunisa, 2019) sistem pengendalian manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap inovasi dan inovasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hasil temuan ini berbeda dengan hasil temuan penelitian yang dilakukan oleh (Ningrum et al., 2017) bahwa inovasi berpengaruh terhadap

kinerja perusahaan, namun sistem pengendalian manajemen tidak berpengaruh terhadap inovasi.

Alasan pemilihan judul penelitian ini adalah pertama, untuk menguji kembali penemuan penelitian sebelumnya yang terdapat kesenjangan dalam hasil penelitian yang dilakukan. Kedua, melanjutkan keterbatasan penelitian terdahulu, yaitu hanya terbatas dalam penggunaan indikator *beliefs systems*, *diagnostic control systems* dan *interactive control systems*. Ketiga, untuk menguji dan mengetahui apakah hubungan sistem pengendalian manajemen berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dan apakah dengan adanya inovasi dapat memperkuat hubungan antara kedua variabel. Pada penelitian ini sampel yang diambil adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini disebabkan perusahaan manufaktur di Indonesia memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Kontribusi ini melalui penyediaan tenaga kerja kepada masyarakat sehingga menurunkan jumlah pengangguran atau meningkatkan jumlah pendapatan dan konsumsi masyarakat yang akhirnya akan memberikan sumbangan positif terhadap pembangunan. Agar sektor ini memberikan nilai tambah bagi pembangunan, maka sistem pengelolaan industri harus dilakukan secara profesional dan efektif pada semua aspek.

Berdasarkan uraian diatas yang menjadi latar belakang dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan topik pengaruh sistem pengendalian manajemen yang berfokus pada empat tipe sistem pengendalian pada LOC oleh Simons (2000) terhadap kinerja perusahaan dan menambahkan inovasi sebagai variabel moderating. Dengan demikian, penulis mengambil judul

“Pengaruh Sistem Pengendalian Manajemen Terhadap Kinerja Perusahaan Dan Inovasi Sebagai Moderasi”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah sistem pengendalian manajemen berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
2. Apakah sistem pengendalian manajemen berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dengan adanya inovasi sebagai moderasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah, maka secara umum penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menguji dan membuktikan apakah sistem pengendalian manajemen berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
2. Menguji apakah sistem pengendalian manajemen berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dengan adanya inovasi sebagai moderasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan/Instansi
Sebagai informasi atau bahan masukan bagaimana sistem pengendalian manajemen berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

2. Bagi Universitas

Memberikan penambahan penelitian ilmiah mengenai sistem pengendalian manajemen yaitu pengaruh sistem pengendalian manajemen perusahaan terhadap kinerja perusahaan.

3. Bagi Peneliti

Digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan ilmu yang sudah diterima selama perkuliahan dan sebagai syarat kelulusan mahasiswa S-1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional Veteran, Jatim.

4. Bagi Pembaca

Menambah wawasan atau pengetahuan pembaca dan membantu pembaca untuk mencari referensi pada pengaruh sistem pengendalian manajemen terhadap kinerja perusahaan.